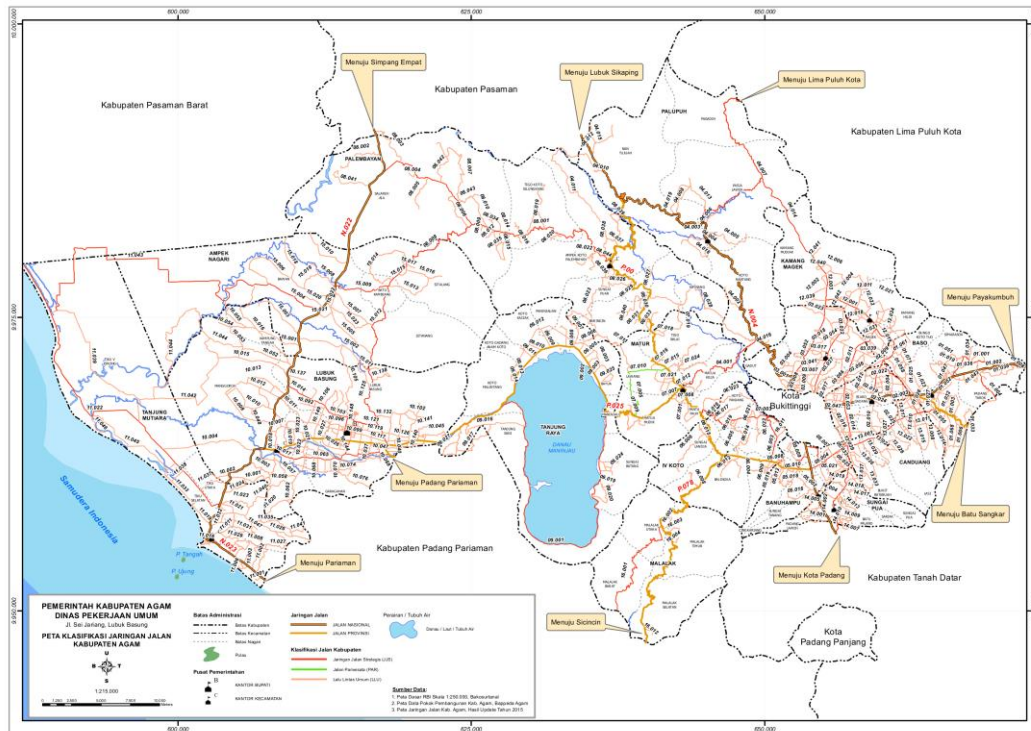


BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Transportasi merupakan elemen penting dalam pembangunan suatu wilayah. Transportasi diyakini sebagai salah satu faktor utama dari penciptaan iklim investasi yang kondusif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Prasarana yang memadai akan memangkas berbagai biaya tambahan yang dikeluarkan dalam proses berjalannya pembangunan. Angkutan dan jalan merupakan prasarana utama untuk terciptanya transportasi yang baik.

Dilihat dari karakteristik jalannya, Jalan Raya Bukittinggi-Payakumbuh memiliki pola jaringan jalan berbentuk radial. Dari bentuk jaringan jalan seperti ini menunjukkan pola jalan yang umumnya terdiri dari jalan utama atau akses yang menjulur keluar dari pusat kota atau pusat kegiatan penting lainnya. Kelebihan dari jaringan jalan radial yaitu pola ini mendukung pengembangan terpusat, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial di sekitar pusat kota atau pusat kegiatan penting lainnya. Hal ini didukung dengan posisi ruas Jalan Raya Bukittinggi-Payakumbuh ini diantara Kota Bukittinggi, Kota Batusangkar dan Kota Payakumbuh yang merupakan daerah wisata. Hanya saja kekurangan dari pola jaringan radial yaitu ketergantungan pada ruas jalan utama yang dapat menyebabkan masalah saat ada gangguan atau penutupan jalan, sehingga dapat mengganggu arus lalu lintas secara keseluruhan. Berdasarkan kondisi tersebut Jalan Raya Bukittinggi-Payakumbuh merupakan lintasan penghubung antara pusat kota.



Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Agam

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Agam

Menurut data dari Dinas Perhubungan Kabupaten Agam, panjang seluruh ruas jalan yang ada di Kabupaten Agam adalah 442,53 km yang terdiri dari jalan nasional, jalan provinsi dan jalan kota. Kondisi jalan tersebut seluruh permukaannya sudah diaspal. Di Kabupaten Agam Bagian Timur hanya terdapat 1 ruas jalan nasional yaitu Jalan Raya Bukittinggi-Payakumbuh dengan panjang ruas 22,82 km.

Sepeda motor merupakan kendaraan dengan tingkat kecelakaan terbanyak di Kabupaten Agam tiap tahunnya. Selain jumlahnya yang sangat tinggi, sepeda motor juga memiliki tingkat keselamatan yang sangat rendah dikarenakan tingkat stabilitas dan manuver di jalan yang sangat bebas mengakibatkan sepeda motor menjadi sangat rawan kecelakaan. Selain itu perlengkapan kendaraan yang tidak sesuai standar seperti rem yang tidak berfungsi dengan baik, penerangan kendaraan, mesin kendaraan, penggunaan sabuk keselamatan juga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan maupun tingginya tingkat fatalitas.

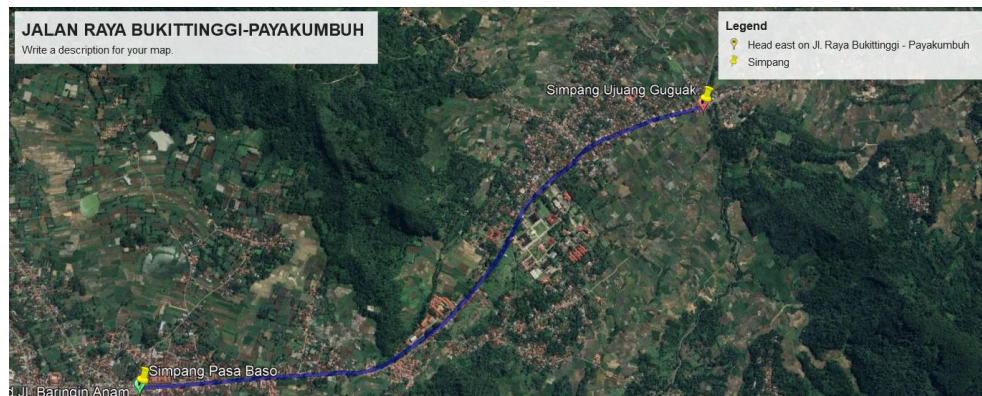
Pertumbuhan kota biasanya menuntut masyarakatnya untuk melaksanakan interaksi dengan banyak pihak dan di banyak tempat, hingga kebutuhan akan transportasi bertambah guna mendukung kebutuhan sehari-hari. Secara tidak langsung akan memperbesar resiko bertambahnya permasalahan lalu lintas yang salah satunya adalah kecelakaan lalu lintas. Hal ini berdampak pada menyusutnya kinerja pelayanan jalan.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Jalan Raya Bukittinggi-Payakumbuh KM 7-10 merupakan jalan arteri primer di Kabupaten Agam Bagian Timur tepatnya pada Kecamatan Baso dengan status jalan Nasional. Ruas jalan Raya Bukittinggi-Payakumbuh ini memiliki tipe lajur 2/2 TT.

a. Lokasi rawan kecelakaan

Berikut merupakan peta ruas Jalan Raya Bukittinggi-Payakumbuh KM 7-10 di Kabupaten Agam Bagian Timur:



Gambar II. 2 Peta lokasi rawan kecelakaan di ruas Jalan Raya Bukittinggi-Payakumbuh
Sumber : *Google earth*

b. Volume lalu lintas

Berikut merupakan volume lalu lintas di ruas Jalan Raya Bukittinggi-Payakumbuh KM 7-10 di Kabupaten Agam Bagian Timur:

Tabel II. 1 Volume Lalu Lintas

NAMA JALAN	PANJANG JALAN	TIPE JALAN	VOLUME (smp/jam)	V/C RATIO
Jl. Raya Bukittinggi-Payakumbuh	22,82 km	2/2 TT	1359	0,24

Sumber : Tataran Transportasi Lokal Kabupaten Agam

c. Data kecelakaan

Data kecelakaan yang terjadi di ruas Jalan Raya Bukittinggi-Payakumbuh KM 7-10 pada Tahun 2023 tercatat sebanyak 13 kejadian kecelakaan dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 5 jiwa, korban luka berat 1 jiwa dan korban luka ringan sebanyak 21 jiwa. Jumlah kerugian materil yang disebabkan oleh kecelakaan sebesar Rp. 47.500.000,00. Hal ini berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat di Kabupaten Agam Bagian Timur yang menyebabkan kerugian materi bagi masyarakat yang terlibat kecelakaan, berupa biaya yang dikeluarkan secara langsung maupun tidak langsung berupa kerugian waktu.

Tabel II. 2 Data kecelakaan lalu lintas di ruas Jalan Raya Bukittinggi-Payakumbuh KM 7-10 pada tahun 2019-2023

TAHUN KEJADIAN	JUMLAH KEJADIAN	MD	LB	LR	RUGI MATERIL
2019	21	4	0	32	Rp. 43.500.000
2020	17	5	0	16	Rp. 10.200.000
2021	14	7	0	19	Rp. 32.400.000
2022	17	1	2	25	Rp. 17.100.000
2023	13	5	1	21	Rp. 47.500.000,-

Sumber : Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Kota Bukittinggi

Data sekunder yang didapatkan dari Kepolisian Resor Kota Bukittinggi berupa data kecelakaan pada tahun 2023, yang menyajikan jumlah kejadian dan memisahkan data korban sesuai dengan tingkat fatalitasnya dibedakan menjadi 4 (empat) kategori yaitu Meninggal Dunia (MD), Luka Berat (LB), Dan Luka Ringan (LR) dan kerugian materil.

Kondisi ruas jalan yang sering terjadi kecelakaan merupakan jalan nasional dimana terdapat banyak persimpangan dan jalan lurus sehingga banyak pengendara yang tidak berhati-hati dalam memacu kendaraannya dengan kecepatan tinggi serta kondisi jalan yang kurang baik mengakibatkan banyaknya terjadi kecelakaan.

d. Kondisi perkerasan jalan

Perkerasan jalan berupa aspal namun terdapat beberapa jalan dengan tambalan dan berlubang. Kondisi jalan seperti ini dapat menyebabkan pengguna jalan kehilangan kendali dan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan.



Gambar II. 3 Kondisi Perkerasan Jalan

Sumber : Visualisasi kondisi eksisting

e. Kondisi rambu

Kondisi rambu yang terpasang di Jalan Raya Bukittinggi-Payakumbuh KM 7-10 ini banyak yang sudah tidak layak, pudar dan banyak yang tertutupi oleh tanaman, seperti rambu pembatas kecepatan dan lainnya.



Gambar II. 4 Kondisi Rambu

Sumber : Visualisasi kondisi eksisting

f. Kondisi marka

Zebra cross pada ruas Jalan Raya Bukittinggi-Payakumbuh dalam kondisi pudar dan perlu adanya perbaikan atau pemeliharaan dari dinas perhubungan setempat.



Gambar II. 5 Kondisi Marka

Sumber : Visualisasi kondisi eksisting

g. Kondisi bahu jalan

Kondisi bahu jalan belum cukup baik untuk digunakan oleh para pengguna jalan yang khususnya jenis kendaraan truk dan bus jika mengalami kerusakan atau dalam kondisi darurat akan mengganggu kendaraan lain saat berhenti di bagian bahu jalan.



Gambar II. 6 Kondisi Bahu Jalan

Sumber : Visualisasi kondisi eksisting

h. Kondisi fasilitas penerangan jalan

Pada kondisi malam hari sangat dibutuhkan lampu penerangan jalan untuk membantu penglihatan pengendara, namun ada beberapa lampu penerangan jalan yang mati dan bahkan belum tersedia hal ini dapat membahayakan pengguna jalan dan dapat meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan.



Gambar II. 7 Kondisi Fasilitas Penerangan Jalan

Sumber : Visualisasi kondisi eksisting